

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Sistem Akuntansi

2.1.1 Pengertian Sistem Akuntansi

Menurut Sutanto dalam (Pratiwi et al., 2020) sistem adalah kumpulan / grup dari subsistem / bagian / komponen apapun, baik fisik ataupun nonfisik yang saling berhubungan satu sama lain dan bekerja sama secara harmonis untuk mencapai satu tujuan tertentu. Sistem adalah kumpulan elemen yang saling berinteraksi dalam suatu kesatuan untuk menjalankan suatu proses pencapaian suatu tujuan utama (Wongso, 2019). Pada dasarnya pengertian sistem adalah kumpulan dari prosedur-prosedur yang berkaitan atau berhubungan yang bekerja secara bersama-sama untuk mencapai satu atau lebih tujuan atau sasaran dari suatu perusahaan.

Pengertian sistem diatas, dapat disimpulkan bahwa adanya sistem dapat mempermudah kerja perusahaan. Sistem juga dapat menjadi bentuk proteksi internal dalam perusahaan untuk mencapai hasil yang akan dicapai. Karyawan dalam melakukan pekerjaanya akan memiliki kinerja yang semakin baik dan efektif sehingga apa yang menjadi tujuan perusahaan akan mudah tercapai.

Akuntansi menurut Sumarsan (2019:1) adalah suatu seni untuk mengumpulkan, mengidentifikasi, mengklasifikasikan, mencatat transaksi, serta kejadian yang berhubungan dengan keuangan, sehingga dapat menghasilkan informasi keuangan atau suatu laporan keuangan yang dapat

digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan., perusahaan melaksanakan penjualan dengan mewajibkan pembeli melakukan pembayaran barang terlebih dahulu sebelum barang diserahkan. Prosedur penjualan merupakan urutan kegiatan sejak adanya pesanan dari pembeli, adanya penerimaan barang, pembuatan faktur serta dilakukannya pencatatan penjualan. Fungsi yang terkait dalam sistem akuntansi penjualan berdasarkan pendapat yaitu fungsi penjualan, fungsi kredit, fungsi gudang, fungsi pengiriman, fungsi penagihan, dan fungsi akuntansi.

Sistem akuntansi adalah kegiatan administrasi dalam penyelenggaraan akuntansi yang digunakan dalam suatu perusahaan. Untuk memenuhi kebutuhan informasi akuntansi suatu perusahaan maka diperlukannya suatu sistem akuntansi, sistem ini diharapkan dapat menghasilkan informasi yang baik, efektif dan berguna bagi pihak dalam (*intern*) perusahaan maupun pihak luar (*extern*) perusahaan yang berkepentingan. Sistem akuntansi merupakan suatu rangkaian bukti transaksi, dokumen, catatan-catatan akuntansi dan laporan-laporan serta alatalat, prosedur, kebijakan, sumberdaya manusia maupun sumberdaya lain dalam suatu perusahaan yang dikoordinasikan sedemikian rupa untuk mendukung dalam pencapaian apa yang menjadi tujuan perusahaan (Mahatmyo, 2019). Sistem akuntansi merupakan suatu konsep yang jelas dan salah satu bidang dalam akuntansi yang diperlukan dalam perusahaan agar kegiatan usaha dapat berjalan sebagaimana mestinya. Beberapa definisi sistem akuntansi menurut para ahli antara lain :

Menurut Riahi dan Belkaoui (2021:132) Sistem Informasi adalah sistem alternatif tidak perlu lagi dijustifikasi dalam hal kemampuannya untuk menunjukkan laba yang sebenarnya maupun ketepatannya dalam menyajikan sejarah. Menurut Solihin (2019:165) Sistem informasi adalah merupakan sekumpulan komponen yang saling berhubungan yang mengumpulkan, memproses, menyimpan dan mendistribusikan informasi untuk menunjang pengambilan keputusan, pengkoordinasian dan pengendalian.

Dari definisi-definisi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa sistem merupakan prosedur kerja yang melibatkan beberapa bagian ataupun personal yang bertujuan agar cara kerja yang diterapkan diperusahaan yang bersangkutan dapat seragam. Dari uraian tersebut jelas bahwa objek dan akuntansi adalah transaksi-transaksi dan kejadian-kejadian sehingga dapat menyajikan informasi yang lengkap dan benar dan akurat dan dapat dipercaya sehingga informasi tersebut dijadikan sebagai acuan dan dasar untuk mengambil keputusan oleh pihak manajemen itu sendiri maupun oleh pihak ekstern.

Sistem Informasi Akuntansi adalah suatu sistem dalam sebuah organisasi yang bertanggung jawab untuk penyiapan Informasi yang diperoleh dari pengumpulan dan pengolahan data transaksi yang berguna bagi semua pemakai baik di dalam maupun di luar perusahaan (Yohana , 2023). Informasi Akuntansi yang dihasilkan oleh SIA dibedakan menjadi 2, yaitu : “1)informasi akuntansi keuangan, Informasi yang berbentuk laporan keuangan yang ditujukan kepada

pihak *extern*, 2) Informasi Akuntansi Manajemen, informasi yang berguna bagi manajemen dalam pengambilan keputusan”.

2.1.2 Indikator Sistem Informasi Akuntansi

Sistem akuntansi terdiri dari berbagai macam Indikator yang membentuk suatu prosedur yang dikoordinasikan sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan. Adapun beberapa indikator tentang sistem informasi akuntansi yakni berupa:

a. Fungsi terkait

Dalam sistem penjualan kredit terdapat berbagai fungsi-fungsi didalam suatu perusahaan yang saling berkaitan dalam kegiatan penjualan kredit. Fungsi-fungsi yang terkait dalam sistem penjualan kredit menurut Mulyadi (2019:168) adalah

- 1) Fungsi Penjualan
- 2) Fungsi kredit
- 3) Fungsi Gudang
- 4) Fungsi Penagihan
- 5) Fungsi Akuntansi

b. Dokumen

Menurut Mulyadi (2019) terdapat 4 dokumen yang terkait dalam penjualan kredit :

- 1) Surat Order Pengiriman

Surat order pengiriman merupakan dokumen pokok untuk memproses penjualan kredit kepada pelanggan.

2) Faktur Penjualan Tembusan

Faktur penjualan merupakan dokumen yang dipakai sebagai dasar untuk mencatat timbulnya piutang tembusan surat order pengiriman terdiri dari :

- a) Faktur penjualan merupakan lembar pertama yang dikirim oleh fungsi penagihan kepada pelanggan.
- b) Tembusan piutang dan akuntansi sebagai dasar untuk mencatat piutang kedalam buku besar.

3) Rekapitulasi Harga Pokok Penjualan

Merupakan dokumen pendukung yang digunakan untuk menghitung total harga pokok produk yang dijual selama periode akuntansi. Data yang dicantumkan dalam rekapitulasi harga pokok penjualan berasal dari kartu persediaan.

4) Bukti Memorial

Dalam sistem sistem penjualan kredit, bukti memorial merupakan dokumen sumber untuk mencatat harga pokok produk yang dijual dalam periode dalam akuntansi tertentu

c. Catatan

Pencatatan akuntansi yang merinci transaksi penjualan dimana pembayaran diterima setelah penyerahan barang atau jasa, yang menjadi bagian penting dalam pengelolaan keuangan perusahaan,

terutama perusahaan dagang. Catatan utama dalam penjualan kredit meliputi Jurnal penjualan, kartu piutang, faktur penjualan kredit, dan rekapitulasi beban pokok penjualan.

d. Prosedur penjualan

Adapun prosedur penjualan kredit menurut Mulyadi (2019:209) adalah sebagai berikut :

1) Prosedur Order penjualan

Fungsi penjualan yaitu menerima order dari pembeli dan menambahkan informasi penting pada surat order dari pembeli. Fungsi penjualan kemudian membuat faktur penjualan kartu kredit dan mengirimkannya kepada berbagai fungsi yang lain untuk memungkinkan fungsi tersebut memberikan kontribusi dalam melayani order dari pembeli.

2) Prosedur Pengiriman Barang

Fungsi gudang yaitu menyiapkan barang yang diperlukan oleh pembeli dan fungsi pengiriman barang kepada pembeli sesuai dengan informasi yang tercantum dalam faktur penjualan kartu kredit yang diterima dari fungsi gudang. Pada saat penyerahan barang, fungsi pengiriman meminta tanda tangan penerimaan barang dari pemegang kartu kredit di atas faktur penjualan kartu kredit.

3) Prosedur Pencatatan Piutang

Fungsi akuntansi yaitu mencatat tembusan faktur penjualan kartu kredit ke dalam kartu piutang.

4) Prosedur Penagihan

Fungsi penagihan yaitu menerima faktur penjualan kartu kredit dan mengarsipkannya menurut abjad. Secara periodik fungsi penagihan membuat surat tagihan dan mengirimkannya kepada pemegang kartu kredit perusahaan, dilampiri dengan faktur penjualan kartu kredit.

5) Prosedur Pencatatan Penjualan

Fungsi akuntansi mencatat transaksi penjualan kartu kredit ke dalam penjualan.

e. Pengendalian internal

Pengendalian internal mencakup kebijakan-kebijakan, prosedur-prosedur, dan sistem informasi yang digunakan untuk melindungi aset-aset perusahaan dari kerugian atau korupsi, dan untuk memelihara keakuratan data keuangan. Dimungkinkan untuk membangun pengendalian ke dalam suatu sistem informasi akuntansi yang terkomputerisasi untuk membantu mencapai tujuan. Misalnya suatu sistem informasi dapat menggunakan kata sandi (password) untuk mencegah individu lain memiliki akses ke format data entri dan laporan yang tidak diperlukan untuk menjalankan pekerjaan mereka.

2.1.3 Fungsi dan Tujuan Sistem Informasi Akuntansi

Mulyadi (2019:223) menjelaskan tiga fungsi suatu sistem informasi akuntansi dalam organisasi, yaitu

- a. Mengumpulkan dan menyimpan data tentang aktivitas – aktivitas yang dilaksanakan oleh organisasi, sumber daya yang dipengaruhi oleh aktivitas – aktivitas tersebut dan para pelaku yang terlibat dalam berbagai aktivitas tersebut, agar pihak manajemen, para pegawai dan pihak – pihak luar yang berkepentingan dapat meninjau ulang (review) hal – hal yang telah terjadi.
- b. Mengubah data menjadi informasi yang berguna bagi pihak manajemen untuk membuat keputusan dalam aktivitas perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan.
- c. Menyediakan pengendalian yang memadai untuk menjaga aset – aset organisasi, termasuk data organisasi, untuk memastikan bahwa data tersebut tersedia saat dibutuhkan, akurat dan andal. Uraian tentang fungsi sistem informasi akuntansi di atas terlihat bahwa sistem informasi akuntansi akan menghasilkan informasi yang berguna bagi manajemen.

Ada dua fungsi akuntansi dalam sebuah perusahaan seperti yang diuraikan sebagai berikut :

1. Akuntansi sebagai sumber informasi

Akuntansi merupakan suatu cara dari pengumpulan informasi atas dasar dan kebijakan-kebijakan, sekaligus rencana untuk keputusan

yang ditetapkan karena merupakan suatu tindakan dasar, maka informasi tersebut harus dibuat atau dikumpulkan selengkap-selengkapnya, dianalisis dan disajikan melalui apa yang sudah diterapkan yang disebut sistem akuntansi.

2. Akuntansi sebagai alat kontrol

Akuntansi sebagai alat kontrol yang sering juga disebut sebagai alat pengendalian yaitu sebagai fungsi manajemen, berupa penelitian yang diadakan, sekaligus perlu diadakan pengoreksian sehingga apa yang dilakukan bawahan dapat diarahkan dan dapat berjalan dengan baik sesuai dengan apa yang telah direncanakan semula.

Dalam menerapkan suatu sistem akuntansi yang baik dan benar dibutuhkan suatu sistem untuk pengawasan terhadap penerapan sistem akuntansi tersebut, yang dikenal dengan istilah pengawasan internal atau pengendalian internal.

Dapat diambil suatu kesimpulan bahwa tujuan sistem akuntansi adalah untuk menyelesaikan informasi kegiatan usaha baru, untuk memperbaiki informasi yang sudah ada, dan untuk memperbaiki pengendalian akuntansi dan pengecekan internal serta mengurangi biaya klerikal dalam penyelenggaraan catatan akuntansi, yang dibuat oleh perusahaan. Sedangkan sistem akuntansi yang disusun oleh suatu perusahaan lainya tidaklah sama. Penyusunan sistem akuntansi untuk suatu perusahaan perlu mempertimbangkan beberapa faktor yang penting, antara lain :

- a) Sistem akuntansi yang disusun itu harus memenuhi prinsip cepat yaitu bahwa sistem akuntansi harus mampu menyediakan informasi yang diperlukan tepat pada waktunya, dapat memenuhi kebutuhan informasi bagi beberapa pihak dan dengan kualitas yang sesuai.
- b) Sistem akuntansi yang disusun harus memenuhi prinsip aman yang berarti bahwa sistem akuntansi harus dapat membantu menjaga keamanan harta milik perusahaan.
- c) Sistem akuntansi yang disusun itu harus memenuhi prinsip murah yang berarti biaya untuk menyelenggarakan sistem akuntansi itu harus dapat ditekan sehingga relatif tidak mahal, dengan kata lain dipertimbangkan biaya dan keuntungan dalam menghasilkan suatu informasi. Salah satu pengendalian yang penting adalah pengendalian terhadap harta perusahaan khususnya pengendalian terhadap penjualan. Pengendalian yang dimaksud meliputi struktur organisasi, wewenang dan pembagian tugas yang jelas (*Job Description*) diantara bagian-bagian dalam perusahaan, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansinya, mendorong efisiensi serta mendorong dipatuhinya kebijaksanaan manajemen.

2.1.4 Penerapan Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi memproses data dan transaksi agar dapat bermanfaat bagi kepentingan perencanaan, pengoperasian, dan pengawasan (Gabby, 2019).

Pengguna sistem informasi akuntansi antara lain yaitu :

1. Membuat Laporan Eksternal

Perusahaan menggunakan sistem informasi akuntansi untuk menghasilkan laporan-laporan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi dari para investor, kreditor, dinas pajak, badan-badan pemerintah, dan yang lain. Laporan-laporan ini mencakup laporan keuangan, SPT pajak, dan laporan yang diperlukan oleh badan-badan pemerintah yang mengatur perusahaan dalam industri perbankan dan utilitas.

2. Mendukung Aktivitas Rutin

Para manajer memerlukan satu sistem informasi akuntansi untuk menangani aktivitas operasi rutin sepanjang siklus operasi perusahaan itu. Misalnya menerima pesanan pelanggan, mengirim barang dan jasa, membuat faktur penagihan pelanggan, dan menagih kas ke pelanggan. Sistem Komputer mahir menangani transaksi-transaksi yang berulang, dan banyak paket perantai lunak akuntansi yang mendukung fungsi-fungsi yang rutin ini.

3. Mendukung Pengambilan Keputusan

Informasi juga diperlukan untuk mendukung pengambilan keputusan yang tidak rutin pada semua tingkat dari suatu organisasi. Antara lain mengetahui produk-produk yang penjualannya bagus dan pelanggan mana yang paling banyak melakukan pembelian. Informasi ini sangat penting untuk

merencanakan produk baru, memutuskan produk-produk apa yang harus ada di persediaan, dan memasarkan produk kepada para pelanggan.

4. Perencanaan dan Pengendalian

Suatu sistem informasi juga diperlukan untuk aktivitas perencanaan dan pengendalian. Informasi mengenai anggaran dan biaya standar disimpan oleh sistem informasi, dan laporan dirancang untuk membandingkan angka anggaran dengan jumlah aktual. Menggunakan pemindai untuk mencatat barang yang dibeli dan dijual mengakibatkan terkumpulnya jumlah informasi yang sangat banyak dengan biaya yang rendah, memungkinkan pengguna untuk merencanakan dan mengendalikan dengan lebih terperinci.

5. Menerapkan Pengendalian Internal

Pengendalian internal mencakup kebijakan-kebijakan, prosedur-prosedur, dan sistem informasi yang digunakan untuk melindungi aset-aset perusahaan dari kerugian atau korupsi, dan untuk memelihara keakuratan data keuangan. Dimungkinkan untuk membangun pengendalian ke dalam suatu sistem informasi akuntansi yang terkomputerisasi untuk membantu mencapai tujuan. Misalnya suatu sistem informasi dapat menggunakan kata sandi (password) untuk mencegah individu lain memiliki akses ke

format data entri dan laporan yang tidak diperlukan untuk menjalankan pekerjaan mereka.

2.2 Sistem Informasi Penjualan

2.2.1 Pengertian Sistem Informasi Penjualan

Menurut Mulyadi (2019:455) perusahaan melaksanakan penjualan dengan mewajibkan pembeli melakukan pembayaran barang terlebih dahulu sebelum barang diserahkan. Prosedur penjualan merupakan urutan kegiatan sejak adanya pesanan dari pembeli, adanya penerimaan barang, pembuatan faktur serta dilakukannya pencatatan penjualan. Fungsi yang terkait dalam sistem akuntansi penjualan berdasarkan pendapat Mulyadi (2019) yaitu fungsi penjualan, fungsi kredit, fungsi gudang, fungsi pengiriman, fungsi penagihan, dan fungsi akuntansi.

Sistem informasi penjualan merupakan suatu sistem yang terdiri dari kumpulan orang, peralatan dan prosedur yang memadukan antara pekerjaan mesin (komputer) dan manusia yang menyajikan keakuratan informasi bagi para pemakai dalam membuat keputusan untuk memecahkan masalah didalam perusahaan (Melaa, 2023).

2.2.2 Tujuan Sistem Informasi Penjualan

- a. Mencatat order penjualan dengan cepat dan akurat.
- b. Memastikan bahwa perusahaan menjual kepada konsumen yang memang layak menerima kredit (sehingga kalau boleh, tidak ada kredit macet).

- c. Memastikan bahwa konsumen menerima kiriman produk dan jasa tepat waktu, sesuai yang dijanjikan.
- d. Menagih tepat waktu dan akurat, sehingga perputaran kas lebih cepat.
- e. Mencatat dan mengelompokkan transaksi keuangan secara cepat dan akurat (ke dalam jurnal maupun ke buku besar).
- f. Memastikan keamanan aset perusahaan (barang dagangan maupun kas dari penjualan).

2.3 Penjualan

2.3.1 Pengertian Penjualan

Penjualan adalah suatu kegiatan yang terdiri dari transaksi penjualan barang dan jasa, baik secara kredit maupun tunai (Mulyadi, 2019). Menurut (Romney & Steinbart, 2021) Penjualan adalah serangkaian kegiatan aktivitas bisnis dan operasi pemrosesan terkait yang terus menerus dengan menyediakan barang dan jasa kepada pelanggan dan menerima kas sebagai pembayaran atas penjualan tersebut. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan penjualan merupakan pertukaran yang terjadi antara penjual dan pembeli yang dapat dibayarkan secara langsung (tunai) atau dalam jangka waktu tertentu. Menurut (Viola et al., 2019) bahwa sistem informasi akuntansi penjualan adalah suatu sistem yang dirancang untuk memudahkan pelaku ekonomi dalam mengambil keputusan untuk meningkatkan penjualannya.

2.3.2 Sistem dan Prosedur Penjualan

Prosedur penjualan adalah bagian dari sistem penjualan yang merupakan cara-cara dalam melaksanakan penjualan dengan ketentuan yang telah ditetapkan dengan tujuan untuk menghindari penyelewengan dan kesalahan dalam suatu perusahaan. Sistem dan prosedur penjualan diciptakan agar dalam fungsi pokok perusahaan terdapat suatu pengawasan akuntansi internal. Adapun pengertian prosedur menurut pendapat para ahli, diantaranya : Menurut Susanto (2019:263) Prosedur adalah rangkaian aktivitas atau kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang dengan cara yang sama. Biasanya melibatkan beberapa orang dalam suatu departemen atau lebih. Menurut Mulyadi (2019:05) Prosedur adalah suatu urutan kegiatan klerikal, yang biasanya melibatkan beberapa orang dalam suatu departemen atau lebih, yang dibuat untuk menjamin penanganan secara seragam transaksi perusahaan yang terjadi berulang-ulang. Menurut Sary (2019:19) Prosedur penjualan adalah urutan kegiatan sejak diterimanya pesanan dari pembeli, pengiriman barang, pembuatan faktur atau penagihan, dan pencatatan penjualan. Menurut Mulyadi (2019:204) Fungsi penjualan adalah fungsi ini bertanggung jawab untuk melayani kebutuhan barang bagi pelanggan. Fungsi lainnya mengisi faktur penjualan untuk memungkinkan fungsi gudang dan fungsi pengiriman melaksanakan penyerahan barang kepada pelanggan.

2.3.3 Pengertian Penjualan Kredit

Menurut (Mulyadi, 2019) “Penjualan kredit merupakan penjualan yang dilaksanakan oleh perusahaan dengan cara mengirim barang sesuai dengan order yang diterima dari pembeli untuk jangka waktu tertentu perusahaan mempunyai tagihan kepada pembeli tersebut.”

2.3.4 Jenis-jenis Penjualan

Menurut Basu Swasta, dikutip dalam Anggreani (2019:11) mengelompokkan jenis-jenis penjualan adalah sebagai berikut:

1) Trade selling.

Penjualan yang dapat terjadi bilamana produsen dan pedagang besar mempersilakan pengecer untuk berusaha memperbaiki distribusi produk mereka. Hal ini melibatkan para penyalur dengan kegiatan promosi, peragaan, persediaan dan produk baru.

2) Missionary Selling

Penjualan berusaha ditingkatkan dengan mendorong pembeli untuk membeli barang – barang dari penyalur perusahaan.

3) Technical Selling

Berusaha meningkatkan penjualan dengan pemberian saran dan nasihat kepada pembeli akhir dari barang dan jasa.

4) New Businies Selling

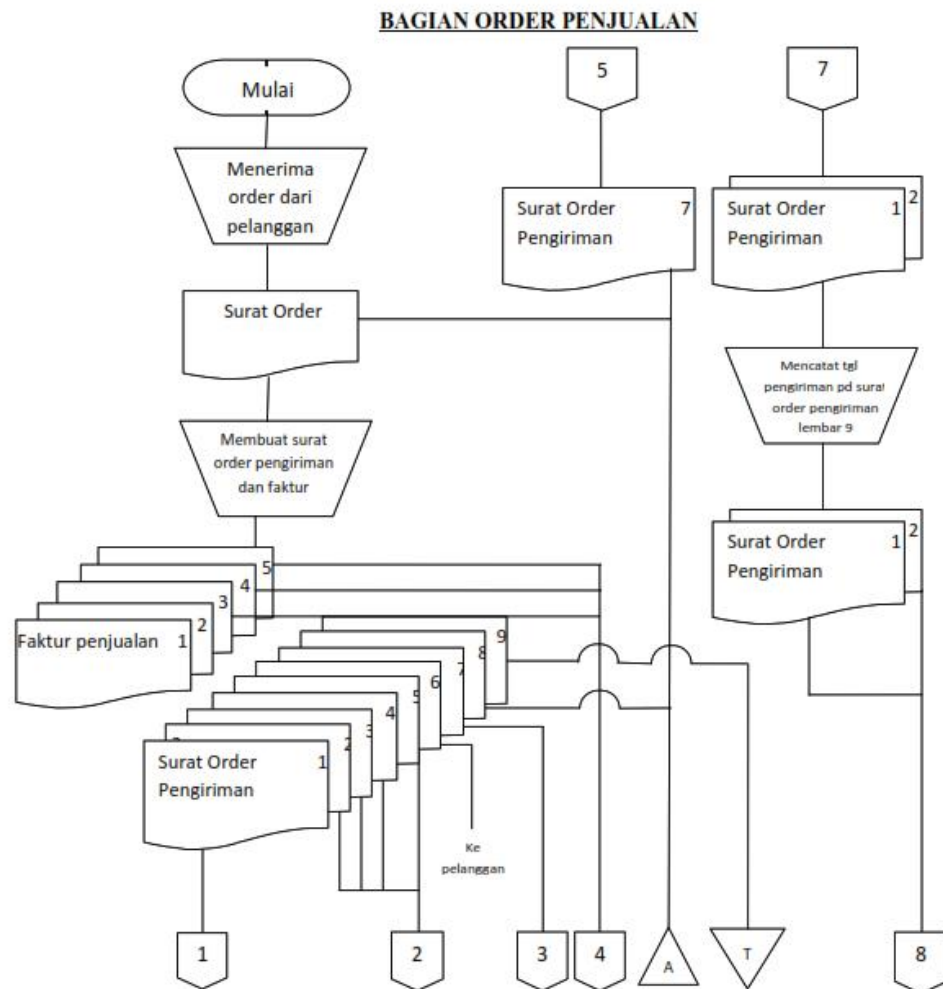
Berusaha membuka transaksi baru dengan membuat calon pembeli seperti halnya yang dilakukan perusahaan asuransi.

5) Responsive Selling

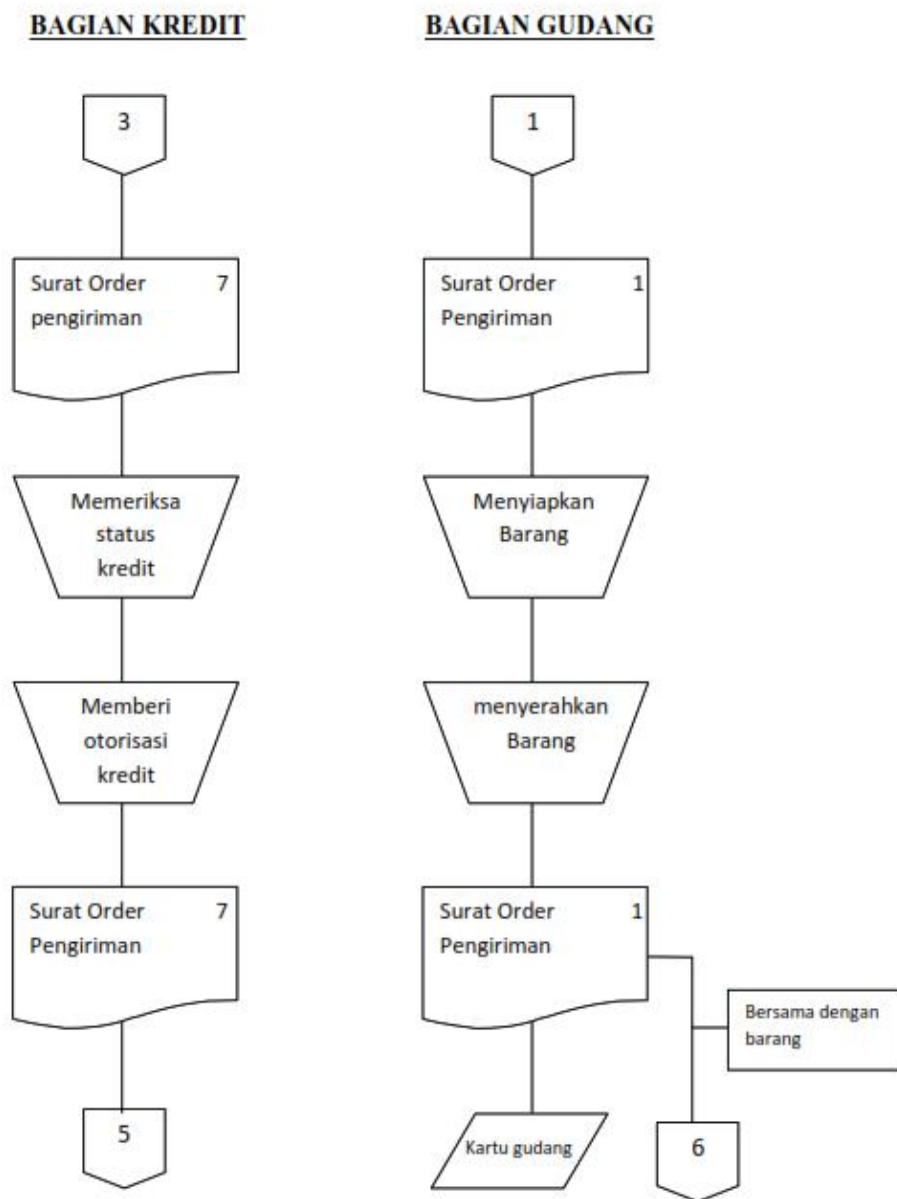
Setiap tenaga kerja penjual dapat memberikan reaksi terhadap permintaan pembeli melalui route driving and retailing. Jenis penjualan ini tidak akan menciptakan penjualan yang besar, namun terjalinnya hubungan pelanggan yang baik yang menjurus pada pembelian ulang.

2.3.5 Bagan Alir (*Flow Chart*)

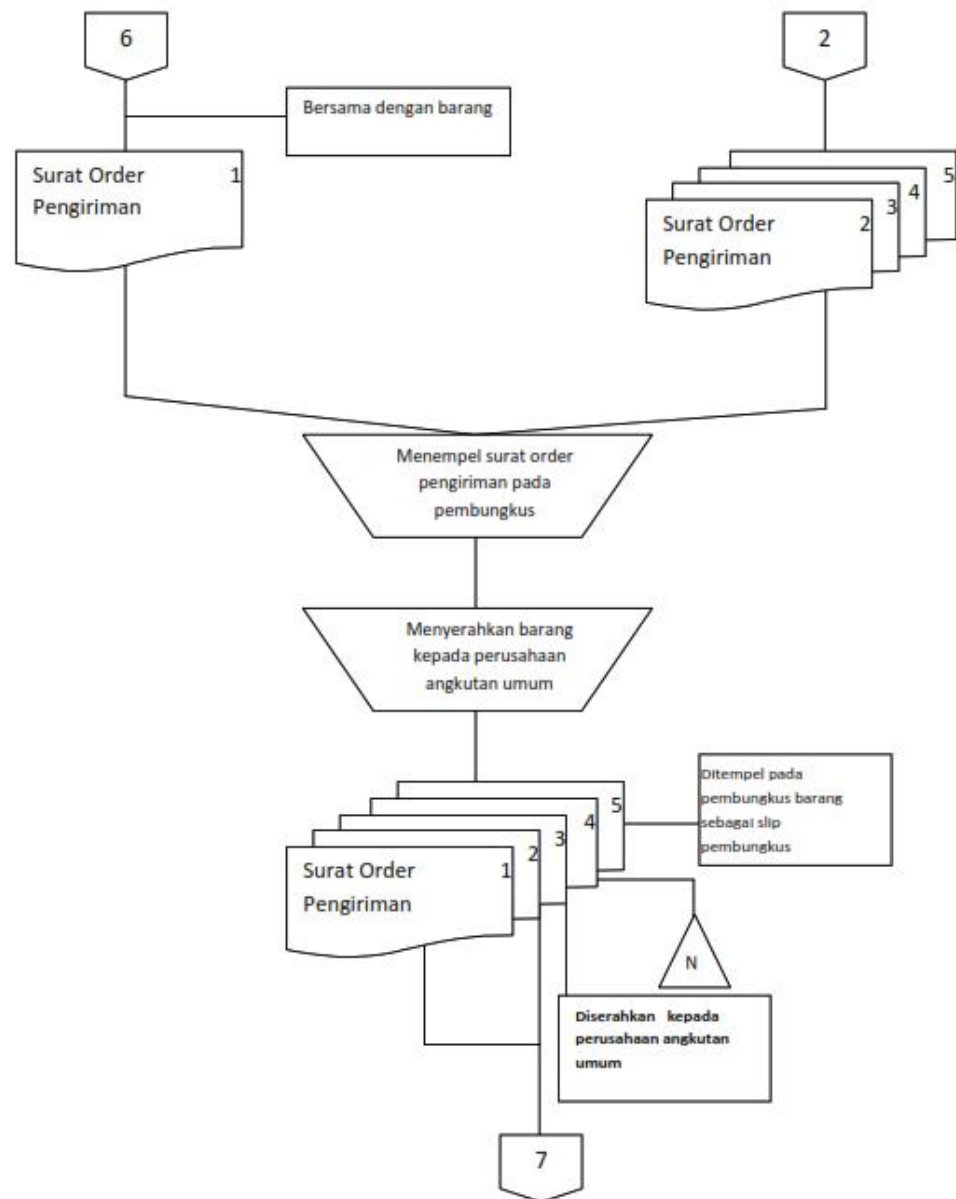
Bagan Alir (*Flowchart*) Bagan alir dokumen merupakan bagan alir yang menampilkan aliran dokumen dalam suatu sistem. Bagan alir dokumen Sistem Akuntansi Penjualan kredit yang ada pada perusahaan digunakan untuk menggambarkan kegiatan penjualan secara kredit dan menjelaskan prosedur-prosedurnya serta digunakan untuk menganalisis sistem tersebut. Menurut Mulyadi (2019), bagan alir Sistem Akuntansi Penjualan Kredit adalah sebagai berikut:



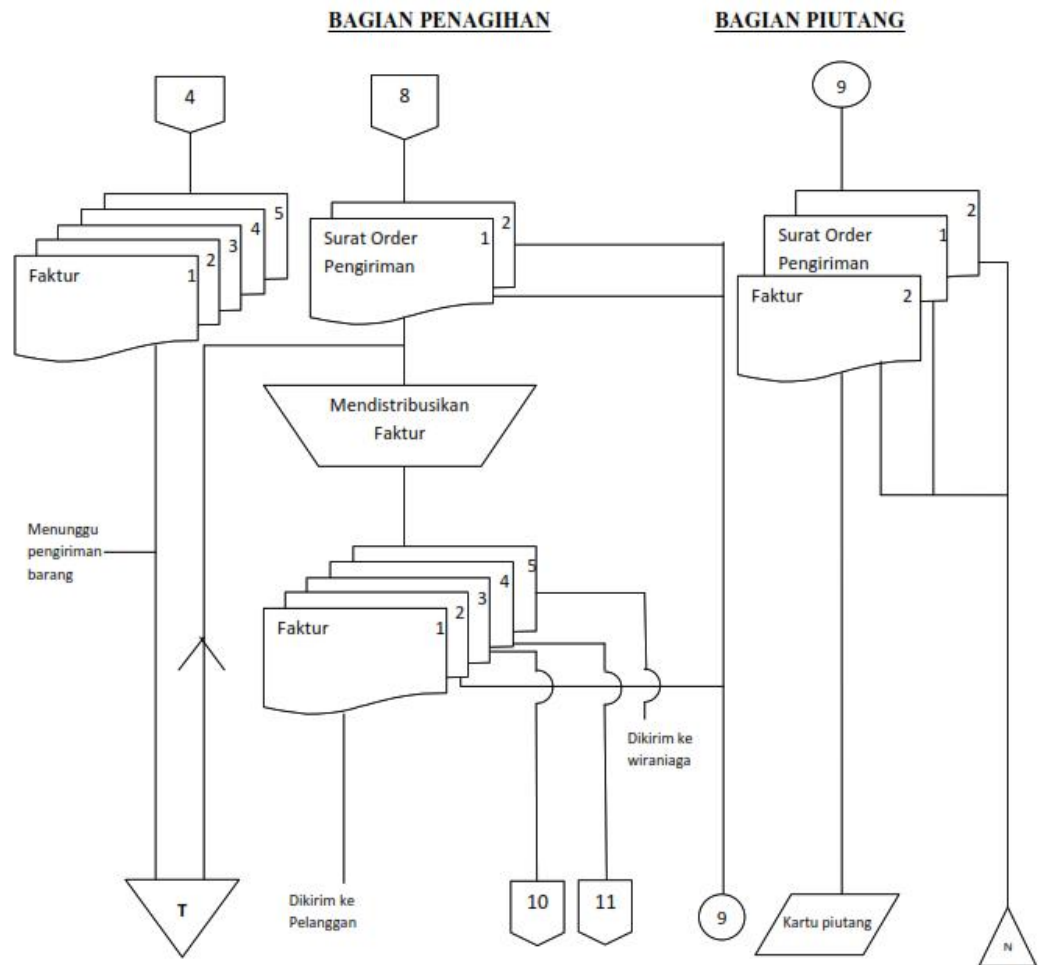
Gambar 2. *Flowchart* Sistem Akuntansi Penjualan Kredit Menurut Mulyadi (2016).



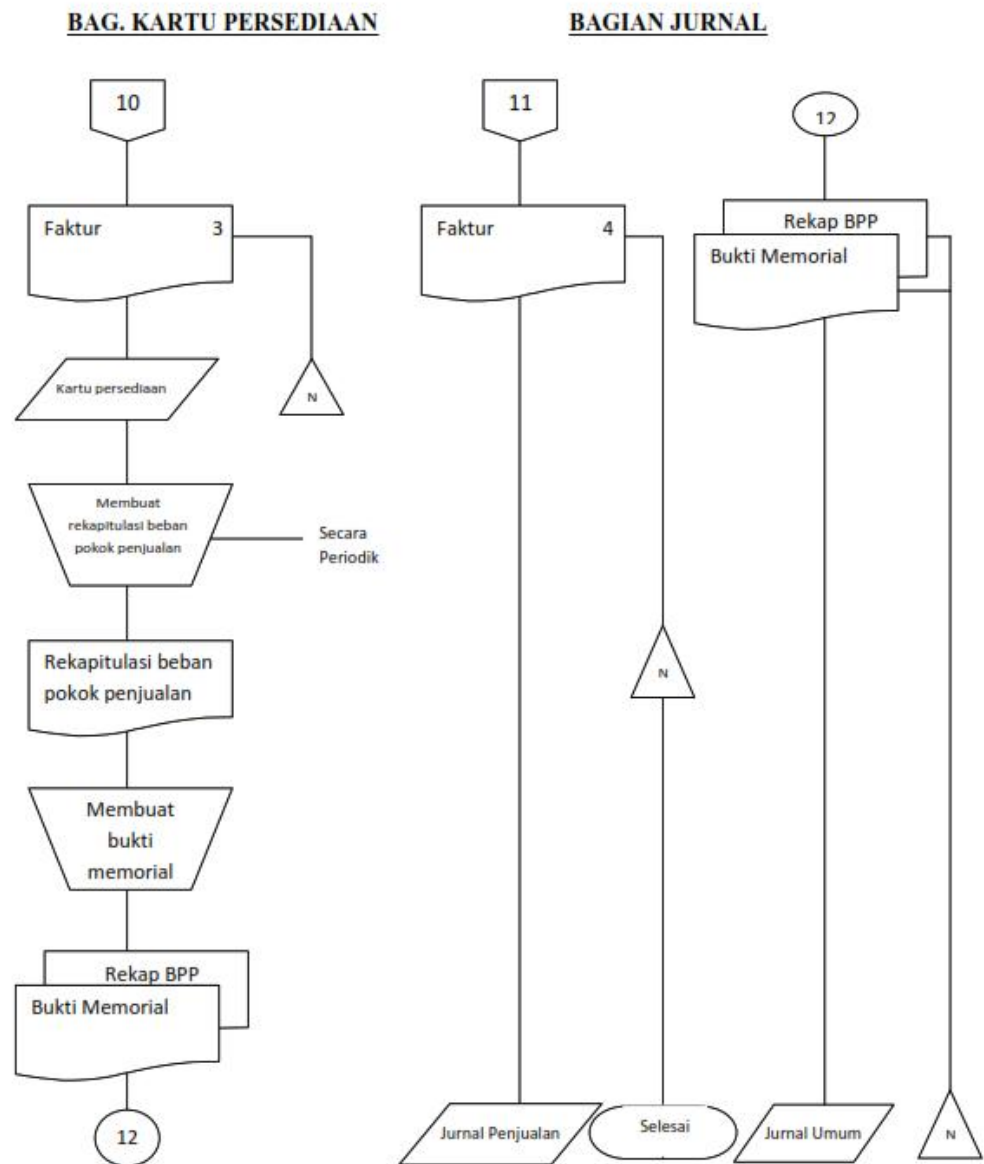
Gambar 3. *Flowchart* Sistem Akuntansi Penjualan Kredit Menurut Mulyadi (2019).



Gambar 4. *Flowchart* Sistem Akuntansi Penjualan Kredit Menurut Mulyadi (2016).



Gambar 5 *Flowchart* Sistem Akuntansi Penjualan Kredit Menurut Mulyadi (2019).



Gambar 6. *Flowchart* Sistem Akuntansi Penjualan Kredit Menurut Mulyadi (2019).

Penjelasan *Flowchart* Penjualan Kredit Menurut Mulyadi (2019):

1. Bagian Order Penjualan

Bagian order penjualan memiliki tugas untuk melayani pelanggan yang akan melakukan pemesanan. Selanjutnya akan dibuatkan surat pemesanan dari pelanggan untuk pengiriman sebanyak 9 dan faktur penjualan sebanyak 5 lembar. Dengan rincian nomor sebagai berikut: 1. Lembar ke 1 diberikan ke bagian pengiriman. 2. Lembar ke 2,3,4 dan 5 diberikan ke bagian pengiriman. Lembar ke 6 diberikan ke pelanggan. 3. Lembar ke 7 diberikan ke bagian kredit. Lembar ke 8 dan 9 disimpan sebagai arsip. 4. Faktur penjualan diberikan kepada bagian penagihan sebanyak 5 lembar. 5. Menerima surat order pengiriman lembar ke 7 dari bagian kredit untuk disimpan sebagai arsip. 6. Menerima kembali surat order pengiriman lembar ke 9 setelah selesai mencatat lembar ke 1 dan 2 akan diberikan ke bagian penagihan.

2. Bagian Kredit

Bagian ini akan menerima surat order pengiriman pada lembar ke 7 dan selanjutnya memeriksa status kredit, apabila pelanggan memenuhi persyaratan, bagian kredit akan memberikan otorisasi kredit. Kemudian, surat pengiriman dari bagian kredit yang sudah diberi otorisasi akan diberikan kembali ke bagian order penjualan untuk disimpan sebagai arsip.

3. Bagian Gudang

- 1) Berdasarkan surat order pengiriman lembar 1, bagian gudang menyiapkan barang-barang sesuai dengan yang dipesan oleh pelanggan.
- 2) Kemudian menyerahkan barang bersamaan dengan surat order pengiriman ke 1 ke bagian pengiriman. Kemudian bagian gudang mencatat pengeluaran barang ke kartu gudang.

4. Bagian Pengiriman

Bagian pengiriman juga menerima surat order pengiriman lembar ke 2,3,4 dan 5 dari bagian order penjualan.2. Bagian tersebut mendapatkan surat order pengiriman lembar ke 1 dari bagian gudang beserta barang yang dipesan.

5. Bagian Penagihan

- 1) Bagian penagihan menerima faktur 5 rangkap dari bagian order penjualan dan menunggu sampai pengiriman barang selesai diantar ke pembeli.
- 2) Dan bagian penagihan juga menerima surat order pengiriman dengan faktur setelah dicocokkan dan dinyatakan sesuai maka bagian penagihan akan mendistribusikan faktur dari bagian order penjualan rincian sebagai berikut :
 - a. Faktur lembar ke 1 dikirim ke pelanggan.

- b. Faktur lembar ke 2 diberikan ke bagian piutang beserta surat order pengiriman lembar ke 1 dan 2.
- c. Faktur lembar ke 3 diberikan ke bagian kartu persediaan.
- d. Faktur lembar ke 4 diberikan ke bagian jurnal
- e. Faktur penjualan lembar ke 5 dikirim ke wiraniaga.

6. Bagian Piutang

Bagian ini menerima faktur lembar ke 2 dan surat order pengiriman pada lembar ke 1 dan 2 dari bagian penagihan. Faktur dicatat ke kartu piutang kemudian faktur lembar ke 2 dan surat order pengiriman lembar ke 1 dan 2 disimpan bagian piutang sebagai arsip.

7. Bagian Kartu Persediaan

Bagian kartu persediaan menerima faktur lembar ke 3 dari bagian penagihan dan disimpan sebagai arsip, kemudian bagian kartu persediaan membuat kartu persediaan, kemudian membuat rekapitulasi beban pokok penjualan secara periodic dan bukti memorial. Selanjutnys bukti memorial diberikan ke bagian jurnal beserta dengan rekap beban pokok penjualan.

8. Bagian Jurnal

1. Faktur lembar ke 4 dari bagian penagihan diterima bagian jurnal dan ditulis pada jurnal penjualan kemudian disimpan sebagai arsip. 2. Bagian jurnal juga menerima bukti memorial dan rekapitulasi beban pokok penjualan dari bagian

kartu persediaan selanjutnya ditulis pada jurnal umum dan disimpan sebagai arsip

2.4 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini bertujuan untuk mencari perbandingan dan selanjutnya untuk menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya. Berikut peneliti menyimpulkan dari hasil pemaparan penelitian terdahulu sebagai berikut:

Tabel 1. Penelitian terdahulu

No	Nama	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil
1.	Mella Tiara Amelia. (2021)	Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penjualan <i>Reagen</i> Dan <i>Consumable</i> Alat Laboratorium Medis Pada Pt Farmeta	Deskriptif Kualitatif	Prosedur penjualan pada PT. Farmeta sudah cukup baik karena PT. Farmeta telah menggunakan computer akuntansi yaitu accurate dalam prosedur penjualannya namun berdasarkan hasil evaluasi dari prosedur penjualan di PT. Farmeta, maka peneliti menyimpulkan bahwa sistem informasi penjualan tunai dan kredit pada PT. Farmeta

masih terdapat banyak kekurangan, perangkapan jabatan sering terjadi didalam perusahaan, dokumen transaksi penjualan masih ada yang belum diotorisasi oleh pihak yang berwenang. Perusahaan belum melakukan prosedur pencatatan penerimaan kas, laporan stok masuk/keluar dan beban pokok penjualan. Pengarsipan dokumen transaksi penjualan tidak ada pemisahan antara penjualan tunai dan penjualan kredit.

2.	Jimswik Betah, Inggriani Elim, LidiaM. Mawikere (2021)	Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Pada Pt. Melodi Asri Bitung	Deskriptif Kualitatif	Hasil penelitian yang diperoleh bahwa PT Melodi Asri di Bitung telah menerapkan sistem informasi akuntansi penjualan yang cukup baik, dengan digunakannya formulir, catatan, prosedur, laporan,
----	--	---	--------------------------	---

						sumber daya manusia, dan peralatan yang telah memenuhi fungsi dan tujuan sistem informasi akuntansi penjualan.
3	Delin Resti Aini (2020)	Tri Misra	Analisis Informasi Akuntansi Penjualan Dalam Menunjang Efektivitas Pengendalian Internal Pada Cv.Surya Kuantan Singingi	Sistem	Analisis deskriptif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi penjualan yang dilakukan oleh CV. Surya Kuansing belum sepenuhnya sesuai menunjang efektivitas engendalian internal. Karena ada beberapa kekurangan seperti tidak lengkapnya catatan akuntansi dan prosedur penjualan yang ada di CV. Surya Kuansing.
4.	Siti kameliana (2023)		Analisis informasi akuntansi penjualan Tunai dengan menggunakan	sistem	Deskriptif Kualitatif	Penerapan sistem informasi akuntansi penjualan tunai yang berjalan pada Hellobee Store yang masih bersifat konvensional,

			aplikasi Qasir (Studi kasus di Hellobee Store)		dimana pencatatan penjualan masih secara manual Dengan menerapkan Aplikasi Qasir dapat memudahkan pencatatan penjualan dan meminimalisir terjadinya kesalahan data.
5.	Dion Toduhlo, Hendrik Manossoh, Lady Diana Latjandu(202 0)	M.	Analisis Penerapan Sistem Akuntansi Penjualan Kendaraan Bermotor Pada Pt. Tridjaya Mulia Sukses	Deskriptif Kualitatif	Hasil penelitian Sistem akuntansi penjualan kendaraan bermotor secara tunai dan kredit, pada perusahaan menggunakan sistem mds (media data soft), dengan adanya sistem ini maka mempermudah pekerjaan didalam perusahaan, adapun kelebihan dari mds yaitu data mengenai informasi keuangan perusahaan aman dari bugs dan hacker, dan dapat memangkas biaya- biaya overload, serta sistem aplikasi sangat

ringan.

6.	Rahmalisa Oktadila, Muhammad Arif, Kusmilawaty, (2023)	Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Perumahan Dalam Meningkatkan Pengendalian Internal Perusahaan Properti Pada PT. Anugrah Reveno Lestari Abadi (PT. ARLA) Kota Medan	Deskriptif Kualitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi penjualan pada PT. ARLA sudah berjalan dengan cukup baik. Namun terdapat beberapa kelemahan seperti masih menggunakan sistem informasi akuntansi yang belum terkomputerisasi dengan baik dan juga masih terdapat perangkapan tugas diantara fungsi-fungsi terkait yang tidak sesuai dengan unsur-unsur pengendalian internal sehingga belum dapat meningkatkan pengendalian internal perusahaan
----	--	--	-----------------------	---
